
Meningkatkan Peran TPQ An-Nur Desa Bekiring Dalam Mengajarkan Tajwid

Dewi Nofitasari¹, Hanafi Hadi Susanto²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; weidewi08@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; hanafihadi12@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the importance of studying tajweed. And also because it is motivated by the importance of understanding the material tajwid science because The law of reading the Qur'an with tajwid is fardhu 'ain, especially for future tahfidz students. This research is intended to answer these problems. The purpose of this learning is to improve the child's ability to read the Al-Qur'an properly and correctly. Knowledge of the study of the Qur'an is useful for believing and practicing the teachings of his religion so that children become someone who has a Muslim personality. The method used is the ABCD (Asset Based Community Development) approach by emphasizing empowerment, understanding the potential and challenges that are owned to improve the quality of individuals and groups. Based on the ABCD Method, the activity begins with conducting research or observing conditions in the field, the authors find that one of the problems in TPQ An-Nur Krajan Hamlet Bekiring Village is still lacking in the application of learning. This is due to the lack of teaching staff, namely there is only one teacher who does not mention the science of repetition in his lesson. It was from here that the KPM team saw potential with the hope of developing and looking for additional teaching staff who could help teach Mr. Kyai Jemangin as a teacher at TPQ An-Nur Bekiring Village.

Keywords

Learning Tajwid; At An Early Age; Islamic values.

Corresponding Author

Dewi Nofitasari

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; weidewi08@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al- Qur' an ialah suatu studi yang memberikan peluang pada anak didik untuk menekuni bagaimana cara membaca, melafalkan dan menguasai isi-isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Peraturan Daerah Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009, Pembelajaran Al-Qur'an Angkatan Laut (AL) telah dijadikan salah satu mata pelajaran diklat di semua tahapan pembelajaran, mulai dari SD hingga SMA(Aserani, 2013).

Al-Qur'an adalah pedoman, pedoman bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia ini, lebih-lebih dalam kehidupan akhirat. Jadi setiap mukmin yang beriman kepada Al-Qur'an memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci. Diantara kewajiban dan tanggung jawab adalah mempelajari dan mengajarkannya. Membaca Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari yang namanya



ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan (Solikhah, 2019). Jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an, pasti akan menghadapi kesulitan dan banyak kesalahan saat membaca Al-qur'an. Maka dari itu, agar tidak terdapat kesulitan dan kesalahan yang dilakukan maka mengharuskan kita untuk memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid. Inilah sebabnya mengapa ilmu tajwid selalu dipelajari secara mandiri setiap generasi umat islam telah mewariskan dengan penuh semangat dari generasi ke generasi.

Dari penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa artikel yang membahas terkait pengajaran Tajwid, meskipun demikian, ternyata masih kurang sekali artikel yang mengkaji tajwid tersebut. Berdasarkan hal itu, maka konsep-konsep yang peneliti gunakan di dapatkan dari beberapa jurnal salah satunya jurnal.staim-probolinggo. Berbeda dengan artikel yang banyak peneliti temukan, yang hanya membahas secara umum, penelitian ini penulis buat secara detail step by step sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi artikel.

Kegiatan KPM dimulai pada tanggal 3 Juli 2023. Setelah beberapa hari kami melakukan berbagai cara untuk pemetaan dan pembagian kegiatan sebagian tim kami meluncur ke TPQ An-Nur Dukuh Krajan Desa Bekiring untuk melakukan penelitian /pengamatan keadaan seperti apa yang ada di TPQ ini. Kami melihat TPQ ini sangat kurang entah dari segi jumlah pengajar maupun materi yang di berikan. Di TPQ An-Nur dukuh krajan desa Bekiring ini hanya dengan satu guru yang mana pada pembelajarannya kurang menyinggung terkait tajwid. Hal ini memperburuk kualitas penguasaan tajwid yang dimiliki santri TPQ An-Nur tanpa mengabaikan faktor eksternal tambahan, yaitu upaya pribadi santri untuk belajar lebih giat dalam menguasai ilmu tajwid. Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat tatap muka singkat dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan potensi pengajaran tajwid siswa. Ilmu tajwid adalah ilmu tentang cara membaca al-quran dengan benar, yaitu menghasilkan pelafalan huruf dari asalnya (makhraj), sesuai dengan karakter pelafalannya (sifatnya) dan pengaruh dari sifat surat, tahu dimana harus berhenti (waqaf) dan dari mana harus mulai membacanya lagi (ibtida') (Usmani,2021). Dalam Ilmu Tajwid ini, aturan membaca, panjang-pendeknya bacaan, bacaan jelas atau sengau, menjadi penting untuk diperhatikan oleh siapa saja yang hendak membaca Al-Qur'an Maka dari itu, standar baku bacaan Al-Qur'an ini berada pada ilmu tajwid. Pemahaman Ilmu Tajwid dan kemampuan mengimplementasikan cara baca

yang kuat menjadi masalah utama yang dikembangkan dalam tulisan ini.

Pembelajaran ilmu tajwid ini diharapkan supaya TPQ di Desa Bekiring khususnya di TPQ An-Nur Dukuh Krajan ini bisa mengajarkan ilmu tajwid untuk meningkatkan peran TPQ dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai pedoman ilmu Tajwid.

2. METODE

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke objek guna mendapatkan hasil yang sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) dengan menekankan pemberdayaan, memahami potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas individu dan kelompok. Hasil pengabdian masyarakat ini antara lain meningkatkan peran TPQ dalam mengajarkan tajwid di TPQ An-Nur di Desa Bekiring.. Pada tanggal 3 Juli- 3 Agustus 2023 KPM INSURI kelompok 3 melaksanakan kegiatan yang di mana salah satu sasarannya yaitu anak-anak TPQ An-Nur. Kegiatan belajar mengajar masih berjalan aktif meskipun ada beberapa hal yang masih menjadi kendala keefektifan. TPQ ini menjalankan belajar ngaji Al-Qur'an dan Iqro' dengan satu tenaga pendidik yaitu bapak kyai Jemangin. Dengan berbagai kesibukannya, beliau masih meluangkan berbagi ilmu dengan anak-anak desa bekiring. Tulisan ini bisa penulis buat pastinya tidak lepas dari kesediaan beliau untuk membagi informasi terkait TPQ An-Nur Desa Bekiring.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan tidak hanya formal, akan tetapi mencakup pula pendidikan yang bersifat non formal. Tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Salah satu pendidikan nonformal adalah Taman Pendidikan al-Qur'an, yaitu lembaga yang berkiprah dalam aktivitas-aktifitas. TPQ An-Nur adalah salah satu TPQ yang berada di Dusun Krajan Desa Bekiring yang mewadahi anak-anak desa Bekiring untuk menimba ilmu agama. TPQ An-Nur memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an sekaligus muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian yang Islami.

Kegiatan TPQ ini sudah berjalan sejak lama, akan tetapi mempunyai kekurangan dalam hal Al-Qur'an. Di mana tidak semua santri bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena rata-rata santri yang belajar di TPQ An-Nur tersebut berlatar belakang non madrasah atau belum pernah mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar. Dalam pelaksanaannya masih banyak keterbatasan materi maupun pengajar sehingga kurang berjalan efektif maupun efisien. Selain itu karena kurang istiqomahnya dari pada santriwatinya artinya guru sudah datang, muridnya tidak datang. Dan hambatan untuk pembinaan santri, untuk santri yang belum bisa sama sekali tidak ada masalah yang penting mereka semangat dan sungguh-sungguh. faktor yang menjadi hambatannya

adalah berbedanya karakter dan kemampuan daya nalar antar anak.

Oleh karena itu, tim KPM INSURI berharap bisa memberi dampak positif bagi anak-anak desa bekiring dengan adanya pembelajaran Tajwid ini.

Strategi Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ An-Nur Bekiring

Usaha ini dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an kepada santri khususnya santri baru secara sadar, sistematis, terencana dan terstruktur untuk mengubah keahlian santri dalam memahami kaidah-kaidah cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Ada dorongan khusus yang ditunjukkan siswa ketika dalam pembelajaran, siswa sebenarnya telah dilatih untuk mengenal bacaan Al-Qur'an dan pada saat pembelajaran hukum tajwid pun mereka dengan antusias membaca berulang-ulang beberapa bagian Al-Qur'an dan mengamati referensi, tentunya tidak lepas dari bimbingan guru.

Penjelasan ini dimulai dari pelafalan huruf Al-Qur'an yang cermat dari setiap makhraj dengan menjaga haqq dan mustahaqq secara benar dan benar sesuai Ilmu Tajwid. Dari aspek teoritis, pelafalan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dari aspek makhraj dengan tetap mempertahankan ciri-cirinya dari aspek haqq dan mustahaqq al-harf.

1. *Haq al-harf*, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. Seperti Jahr, Syiddah, istifal, ithbaq, qalqalah.
2. *Mustahaq al-hurf*, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaq al-huruf meliputi hukum-hukum seperti izhar, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, gunnah, tafhkim, tarqiq, mad, waqaf dan lain-lain.

Bacaan yang baik dan benar akan berpengaruh pada pembaca maupun pendengar, dalam memahami makna-makna Al-Qur'an dan membuka tabir mukjizat yang ada di dalamnya. Baik di dalam kekhushyu'an (ketaatan) ataupun kerendahan hatinya.

Para ulama terdahulu dan sekarang, sangat memperhatikan terhadap tilawah Al-Qur'an sehingga pengucapan lafazh-lafazh Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini di kalangan mereka disebut dengan Tajwid Al-Qur'an. Mereka mendefinisikan tajwid sebagai Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksakan.

Maka dapat dipastikan bahwa "Membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu wajib, dan membacanya tanpa tajwid bagi semua mukallaf adalah dosa.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Desa Bekiring

Tujuan pembelajaran ilmu tajwid ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak dalam

membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. Pengetahuan tentang pembelajaran AL-Qur'an berguna untuk meyakini dan mengamalkan ajaran agamanya agar anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslim. Pembelajaran di TPQ An-Nur ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at. Setiap pertemuan 2x45 menit, yakni dimulai pukul 15:00 WIB sampai dengan pukul 16:30 WIB. Untuk pembelajaran tajwid sekaligus baca Al-Qur'an / Iqro' berlangsung selama 45 menit yakni dari pukul 15:00- 15:45 WIB kemudian dilanjutkan istirahat selama 15 menit dan dilanjutkan pelatihan sholat sempurna dari pukul 16:00-16:30 WIB. Pelaksanaan penataran siklus I, Adapun tahapan yang dicoba di siklus I adalah:

- 1) Tahap pengenalan
- 2) Aplikasi bahan
- 3) Berlatih menggunakan alat peraga
- 4) Evaluasi

Tahapan awal yang kita jalani iyalah langkah persiapan, tim KPM INSURI menemui takmir masjid sekaligus guru di TPQ Dukuh Krajan Desa Bekiring dalam rencana memohon persetujuan untuk melakukan aktivitas pengabdian masyarakat. Sesudah memperoleh izin, regu melaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan jumlah santri sebanyak 10 santriwan dan santriwati. selanjutnya kami melakukan sosialisasi berupa pengenalan dengan para santri guna untuk mempermudah proses pembelajaran yang maksimal. Kemudian kami memberikan materi berupa pengertian tajwid yang mudah di mengerti oleh para santri.

Pada *tahapan kedua* yakni berlangsung selama 1 minggu di minggu kedua kami melaksanakan KPM di Desa Bekiring. Kami memberikan materi berupa macam-macam ilmu tajwid, seperti Hukum nunsukun dan tanwin, yang terbagi menjadi lima, yaitu, idzhar khalki, idggom bigunnah, idgom bilagunnah, iklab, ikhfa' dsb. kemudian meminta santriwati membaca satu ayat sendiri-sendiri; hal ini untuk mengetahui kemampuan santriwati tersebut dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila dalam membaca ada kesalahan penerapan ilmu tajwidnya guru langsung mengoreksi dan memberikna contoh bacaan yang benar serta mengingatkan kembali hukum tajwidnya.

Hasil dari kegiatan selama pertemuan yang kedua santri sangat bersemangat dalam melafalkan bacaan nun sukun dan tanwin, dengan cara menerapkan bacaan-bacaan Tajwid. Mereka sangat cepat menghafal dan memahami apa yang di terapkan oleh kami. Pada *tahapan Ketiga* kami memberikan praktek membaca AL-Qur'an melalui alat praga guna untuk mengingat materi ilmu tajwid yang telah di terapkan kepada masing-masing santri. Alat peraga yang dimaksud ialah menggunakan 1) buku tulis, untuk menulis tugas-tugas terkait materi tajwid, 2) pensil 3) papan tulis.



Gambar 1. Proses pembelajaran di TPQ An-Nur Desa Bekiring

Dengan menggunakan buku panduan nadzom tajwid dan alat praga untuk mempraktikkan para santri membaca alquran dengan penerapan tajwid yang baik dan sistematis agar lebih mudah dalam mengingat atau memahami hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ayat-ayat alquran.

Untuk memperdalam ilmu tajwid, dari aktifitas pembelajaran yang sudah dilakukan. Pada *tahapan terakhir* merupakan tahap evaluasi, dimana evaluasi tersebut untuk mengukur nilai-nilai kesuksesan dan kemampuan semua para santri dalam mempelajari ilmu Tajwid. Dari hasil penilaian bisa dijadikan aktifitas pembelajaran berikutnya (mengamalkan). Dalam hal ini, para santri dicoba untuk mempraktikkan hasil pembelajaran yang sudah diterapkan dengan membaca al-qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid.



Gambar 2. Praktik belajar ilmu Tajwid

1) Analisis Hasil Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu menggunakan model penelitian ABCD, sehingga penelitian dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dengan melakukan pengamatan atau observasi kondisi di lapangan. Penulis menemukan bahwa salah satu permasalahannya di TPQ An-Nur Dukuh Krajan Desa Bekiring ini masih sangat kurang dalam penerapan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pengajar yaitu hanya ada satu guru yang mana dalam pembelajarannya kurang menyinggung terkait ilmu tajwid. Dari sini tim KPM melihat potensi yang ada dengan harapan dapat mengembangkan serta menemukan tenaga pengajar tambahan

Hasil dari kegiatan evaluasi ini adalah hampir semua santri TPQ Dusun Krajan Desa Bekiring berhasil menerapkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan penerapan hukum bacaan tajwid dengan baik yang di aplikasikan saat membaca Al-Qur'an. Hal ini tidak lepas dari kerja sama yang dilakukan oleh tim KPM dengan bapak kyai Jemangin. Informasi dari beliau lah yang membantu kami dalam menyelesaikan proker ini.

Dengan adanya tim KPM yang ikut membantu mengajar di TPQ, anak-anak lebih terkondisikan dan pembelajaran lebih kondusif karena sebelumnya hanya ada satu pengajar saja yang mana tidak seimbang. Hal ini merupakan dampak positif bagi anak-anak Desa Bekiring dalam memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar. Akan tetapi kami masih belum bisa mendapatkan guru tambahan yang bisa mengajar di TPQ An-Nur karena rata-rata anak muda yang ada di desa tersebut masih mengejar pendidikan di podok pesantren dan sebagian yang sudah lulus sekolah bekerja di luar Kota.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya strategi pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ An-Nur Desa Bekiring, proses perencanaan pembelajaran maka menjadi lebih mudah untuk mengukur dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dalam menyampaikan pelajaran ke peserta didik. Usaha ini dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an kepada santri khususnya santri baru secara sadar, sistematis, terencana dan terstruktur untuk mengubah keahlian santri dalam memahami kaidah-kaidah cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Tujuan pembelajaran ilmu tajwid ini guna untuk meningkatkan kemampuan santri, dengan demikian, Ilmu Tajwid selain standar yang merupakan penghubung guna meningkatkan keilmuan Al-Qur'an agar lebih memahami membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada tahapan awal yang kita jalani ialah langkah persiapan, tim menemui Takmir Masjid sekaligus Guru TPQ Dukuh Krajan Desa Bekiring dalam rencana memohon persetujuan untuk melakukan aktivitas pengabdian masyarakat di TPQ tersebut. Sesudah memperoleh izin, regu melaksanakan penelitian di TPQ tersebut.

Pada tahapan yang kedua kami memberikan materi berupa macam-macam ilmu tajwid. Pada tahap ketiga kami memberikan praktek membaca AL-Qur'an melalui alat praga guna untuk mengingat materi ilmu tajwid yang telah di terapkan kepada masing-masing santri. kemudian tahapan yang terakhir merupakan tahap evaluasi, dimana evaluasi tersebut untuk mengukur nilai-nilai kesuksesan dan kemampuan semua para santri dalam mempelajari atau memperdalam ilmu tajwid, dari aktifitas pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil dari kegiatan evaluasi ini adalah hampir semua santri TPQ Dusun Krajan Desa Bekiring berhasil menerapkan hasil pembelajaran yang sudah di lakukan dengan penerapan mahrijul huruf serta hukum bacaan tajwid dengan baik yang diterapkan saat membaca Al-Qur'an. Akan tetapi kami masih belum bisa mendapatkan guru tambahan yang bisa mengajar di TPQ An-Nur Desa Bekiring.

REFERENSI

Penguasaan Tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189–202.

Nur Anita, Waslah, K. N. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 3(2), 13–18.

Usmani, R. (2021). PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL- QUR ' AN, 11(2), 100–123.

MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN ...repository.iiq.ac.id

<https://repository.iiq.ac.id> › b...PDF IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM ...